

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 06 Bulan Juli Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

**Amir Mahmud Hasibuan¹, Nazwi Haliza Purba², Niko Alriadi Sinaga³, Putri
Adhelia Br Damanik⁴, Rahmayani⁵**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan**

Surel : amirmahmudhasibuan334@gmail.com , nazwihalizapurba@gmail.com ,
nikoalriadi6633@gmail.com , putriadhelia2005@gmail.com ,
rahmayani123@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This article aims to analyze the role of management in improving the effectiveness of educational management in schools. The study was conducted using a literature review approach, examining a number of journals and previous research relevant to the topic of educational management. The analysis shows that management plays a central role in creating an effective, efficient, and sustainable education system. Careful planning, visionary leadership of the principal, professional human resource management, and the implementation of continuous supervision and evaluation are the keys to successful educational management. Furthermore, collaboration between schools and the community, as well as the use of digital technology, contribute to strengthening the effectiveness of educational management in the modern era. Thus, effective management is not only oriented towards administrative aspects, but also emphasizes the dimensions of leadership, participation, and innovation in achieving optimal educational quality.

Keywords: *Educational management, effectiveness, school management.*

ABSTRAK

Artikel bertujuan untuk menganalisis peran manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di lembaga sekolah. Kajian dilakukan dengan pendekatan studi literatur terhadap sejumlah jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen memiliki peran sentral dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, serta penerapan supervisi dan evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan manajemen pendidikan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital, turut memperkuat efektivitas pengelolaan pendidikan di era modern. Dengan demikian, manajemen yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga menekankan dimensi kepemimpinan, partisipasi, dan inovasi dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Mahmud Hasibuan, Amir, Nazwi Haliza Purba, Niko Alriadi Sinaga, Putri Adhelia Br Damanik, and Rahmayani. "THE ROLE OF SCHOOL MANAGEMENT IN IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION MANAGEMENT IN THE DIGITAL AGE".

Kata Kunci: *Manajemen pendidikan, efektivitas, pengelolaan sekolah*

Copyright (c) 2025 Amir Mahmud Hasibuan ¹,
Nazwi Haliza Purba², Niko Alriadi Sinaga³, Putri
Adhelia Br Damanik⁴, Rahmayani⁵

✉ Corresponding author :

Email : nazwihalizapurba@gmail.com

HP : -

Received 06 Mei 2025, Accepted 08 Juni 2025, Published 01 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Mahardika, 2025). Melalui proses pendidikan yang terencana dan terarah, suatu bangsa dapat mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan global serta berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Namun, kualitas pendidikan tidak dapat terwujud tanpa adanya sistem manajemen yang efektif dalam mengatur seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai pengendali agar seluruh kegiatan sekolah berjalan secara terkoordinasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, efektivitas menjadi tolok ukur utama keberhasilan suatu lembaga. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik tenaga pendidik, sarana prasarana, maupun dukungan masyarakat. Oleh karena itu, peran manajemen dalam mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan menjadi sangat krusial. Manajemen pendidikan bukan hanya sekadar kegiatan administratif, melainkan suatu strategi untuk mengembangkan potensi sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai ujung tombak pelaksana manajemen memegang peranan vital dalam menentukan arah dan kualitas pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan penggerak yang menginspirasi seluruh tenaga pendidik dan siswa. Melalui gaya kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif, kepala sekolah dapat menumbuhkan budaya kerja yang positif, kolaboratif, serta berorientasi pada

mutu.

Selain kepemimpinan, faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah. Guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas merupakan aset penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Begitu pula dengan sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik, akan memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, perencanaan yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan harus menjadi bagian dari sistem manajemen pendidikan yang profesional.

Dalam menghadapi era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem manajemen pendidikan perlu beradaptasi dengan inovasi baru. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan mutlak dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, baik dalam aspek administrasi maupun pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran manajemen berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, dengan menelaah berbagai hasil penelitian dan jurnal ilmiah yang relevan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, terutama jurnal-jurnal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan efektivitas pengelolaan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Prosedur penelitian melibatkan pengumpulan, seleksi, dan analisis kritis terhadap literatur yang

diterbitkan dalam rentang waktu 2021 – 2025.

Data yang diperoleh kemudian disintesis untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan antar penelitian terkait penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada temuan yang menunjukkan bagaimana manajemen berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan. Dengan mengintegrasikan hasil dari berbagai penelitian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang praktik manajemen pendidikan yang efektif dan relevan di era modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Yang Terstruktur

Perencanaan merupakan langkah awal dan paling krusial dalam proses manajemen pendidikan, sebab dari sinilah seluruh kegiatan sekolah diarahkan dan dikendalikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan yang baik harus memperhatikan kondisi nyata sekolah, mulai dari kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya, hingga kemampuan guru dan tenaga kependidikan. Rencana yang matang akan membantu lembaga menentukan prioritas kerja, mengatur waktu, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan pendidikan akan berjalan tanpa arah dan sulit mencapai hasil yang diinginkan.

Marbun (dalam Ja'far, 2022) menyebutkan

bahwa efektivitas pengelolaan pendidikan berawal dari kemampuan kepala sekolah menyusun rencana yang realistis dan terukur. Pandangan ini menekankan bahwa rencana yang baik harus disusun melalui analisis situasi serta melibatkan seluruh pihak sekolah agar hasilnya dapat diterima dan dijalankan bersama. Dalam praktiknya, kepala sekolah yang visioner akan melibatkan guru dan staf dalam proses penyusunan rencana kerja tahunan untuk memastikan setiap program benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan yang efektif juga harus disertai dengan visi yang jelas tentang arah dan tujuan lembaga pendidikan. Sekolah yang memiliki visi kuat cenderung lebih fokus dalam menetapkan strategi pembelajaran, meningkatkan kualitas layanan, dan memaksimalkan potensi siswa. Proses perencanaan tidak hanya menulis target, tetapi juga membangun pemahaman bersama tentang misi pendidikan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap elemen sekolah perlu memiliki komitmen dalam menjalankan perencanaan tersebut agar pelaksanaannya berjalan dengan konsisten.

Selain itu, dalam perencanaan dibutuhkan kemampuan kepala sekolah untuk menyeimbangkan antara kebutuhan ideal dan keterbatasan sumber daya. Tidak jarang sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan dana atau fasilitas, sehingga kepala sekolah harus cermat dalam menentukan prioritas kegiatan yang paling berdampak pada mutu pendidikan. Di sinilah pentingnya kemampuan analisis dan pengambilan keputusan strategis yang efektif. Kepala sekolah yang bijak akan mampu mengarahkan sumber daya secara optimal agar tetap produktif meskipun dalam kondisi terbatas.

Mulyasa (2005, dalam Ginting dkk., 2021) menegaskan bahwa perencanaan pendidikan yang baik harus berorientasi pada mutu dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman. Ia menambahkan bahwa sekolah perlu mengembangkan perencanaan yang fleksibel agar tetap relevan dengan tuntutan sosial dan teknologi yang berkembang pesat. Hal ini berarti setiap perencanaan harus dievaluasi secara berkala agar selalu sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Terakhir, efektivitas perencanaan pendidikan tidak hanya diukur dari dokumen rencana yang disusun, tetapi juga dari sejauh mana rencana tersebut dapat diterapkan secara nyata. Kepala sekolah yang mampu memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana awal menunjukkan kapasitas manajerial yang baik. Dengan demikian, perencanaan yang sistematis, realistis, dan fleksibel menjadi dasar utama bagi terwujudnya efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Utama

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti dari seluruh proses manajemen pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai inspirator, pengarah, dan penggerak seluruh komponen sekolah. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu membangun budaya kerja positif, menumbuhkan semangat kolaborasi, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan guru maupun siswa. Kepala sekolah yang memahami perannya secara utuh akan mampu menyeimbangkan aspek manajerial dengan dimensi kemanusiaan.

Wahjosumidjo (dalam Suryadi dkk., 2024)

menyatakan bahwa seorang kepala sekolah yang berhasil adalah pemimpin yang dapat menggerakkan semua potensi sumber daya manusia secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan bukan hanya tentang kekuasaan, tetapi tentang kemampuan memotivasi dan memberi arah yang jelas kepada guru serta tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang demikian akan melahirkan komitmen dan loyalitas kerja yang tinggi.

Kepala sekolah yang memiliki visi dan integritas akan lebih mudah membangun kepercayaan dan rasa tanggung jawab di antara warga sekolah. Keteladanan menjadi aspek penting karena melalui sikap dan tindakan pemimpin, nilai-nilai profesionalitas dan disiplin dapat ditanamkan. Dalam hal ini, kepala sekolah juga harus mampu menjadi jembatan antara kebijakan pemerintah dengan kebutuhan nyata di lapangan. Peran komunikasi menjadi sangat penting agar setiap kebijakan dapat diterjemahkan dengan baik dan diterapkan secara efektif.

Marbun (dalam Ja'far, 2022) menambahkan bahwa kepemimpinan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Pemimpin yang kaku dan tidak terbuka terhadap inovasi akan kesulitan membawa sekolah menuju kemajuan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan dengan mendorong inovasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan iklim kerja yang dinamis.

Selain itu, Mulyasa (2005, dalam Ginting dkk., 2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus menjalankan fungsi kepemimpinannya berdasarkan prinsip demokratis, partisipatif, dan visioner. Ia tidak hanya mengarahkan, tetapi juga

mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Kepemimpinan yang dialogis akan menumbuhkan rasa memiliki dan memperkuat efektivitas kerja sama di antara guru.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif bukan hanya tentang kemampuan mengatur, melainkan juga tentang kemampuan menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab kolektif. Kepala sekolah yang mampu memimpin dengan hati dan visi akan menjadi penggerak utama dalam menciptakan efektivitas manajemen pendidikan yang berkelanjutan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam dunia pendidikan karena tanpa SDM yang berkualitas, semua rencana dan program tidak akan berjalan dengan baik. Dalam konteks sekolah, SDM tidak hanya mencakup guru, tetapi juga tenaga kependidikan yang turut mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan SDM harus dilakukan secara profesional melalui perencanaan, rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan.

Menurut Siregar (dalam Bestari, Nasution, & Siregar, 2023), pengelolaan SDM yang baik dimulai dari kemampuan kepala sekolah dalam mengenali potensi dan kebutuhan setiap individu. Ia menjelaskan bahwa guru yang ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya akan bekerja lebih optimal dan menghasilkan kinerja yang tinggi. Penghargaan atas prestasi guru juga berperan besar dalam menumbuhkan motivasi kerja dan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, Usman (2011, dalam Ginting dkk., 2021) menegaskan bahwa sistem penghargaan yang adil dan transparan dapat

meningkatkan loyalitas serta semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu memberikan pengakuan tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga apresiasi moral atas kontribusi guru terhadap keberhasilan lembaga. Pendekatan ini akan menumbuhkan budaya positif di lingkungan kerja sekolah.

Mulyasa (2005, dalam Ginting dkk., 2021) menyatakan bahwa pengembangan SDM harus diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan supervisi. Program pelatihan yang berkelanjutan akan memperkuat kompetensi guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai pembimbing yang membantu guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas.

Selain pelatihan formal, suasana kerja yang harmonis juga menjadi bagian penting dari pengelolaan SDM. Sekolah yang mampu menciptakan komunikasi yang terbuka antara pimpinan dan guru akan memiliki kinerja tim yang lebih solid. Kolaborasi yang sehat di antara warga sekolah akan memperkuat efektivitas keseluruhan proses manajemen pendidikan.

Dengan demikian, pengelolaan SDM yang baik adalah pengelolaan yang tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga aspek kemanusiaan. Guru yang merasa dihargai, didukung, dan difasilitasi akan memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan sekolah.

Manajemen Sarana, Prasarana, Dan Keuangan Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pendidikan. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Namun, fasilitas yang baik tidak akan bermanfaat tanpa adanya pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang terencana, teratur, dan transparan.

Ananda & Banurea (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan. Penggunaan fasilitas sekolah harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran, bukan hanya memenuhi aspek administratif. Kepala sekolah perlu mengatur jadwal pemeliharaan, pengawasan, serta penggunaan sarana agar tidak terjadi penyalahgunaan aset sekolah.

Komariah (2018, dalam Suryadi dkk., 2024) menegaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan bentuk tanggung jawab publik yang wajib dijaga. Dengan transparansi keuangan, masyarakat dan stakeholder dapat menilai sejauh mana dana sekolah digunakan dengan tepat sasaran. Prinsip ini akan menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan dan memperkuat legitimasi sekolah di mata masyarakat.

Selain itu, Nova Lintya Prahastiwi (2017, dalam Ja'far, 2022) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengawasi penggunaan anggaran dan sarana sekolah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melibatkan masyarakat tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan keuangan yang baik tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme lembaga pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola sumber

dayanya dengan bijak akan lebih mudah mencapai efektivitas dan mutu yang diharapkan.

Supervisi Dan Evaluasi Berkelanjutan

Supervisi dan evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen pendidikan karena berfungsi sebagai alat pengendalian mutu sekaligus refleksi terhadap pelaksanaan program. Tanpa adanya pengawasan yang sistematis, proses pendidikan akan sulit dikontrol dan hasilnya tidak dapat diukur secara objektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan supervisi berjalan dengan baik dan dilakukan secara berkesinambungan.

Marbun (dalam Ja'far, 2022) menyebutkan bahwa supervisi akademik bukan hanya kegiatan pengawasan, tetapi juga pembinaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Melalui pendekatan supervisi yang bersifat reflektif dan komunikatif, guru dapat memperoleh masukan yang membangun tanpa merasa diawasi secara kaku. Supervisi yang demikian menciptakan suasana saling percaya dan terbuka antara kepala sekolah dan guru.

Fitriani (2022) menambahkan bahwa supervisi yang efektif harus disertai tindak lanjut yang konkret, seperti pelatihan, pendampingan, atau diskusi profesional. Tujuannya agar guru tidak hanya mengetahui kekurangannya, tetapi juga memiliki arah untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensinya. Dengan demikian, supervisi menjadi bagian dari proses pembelajaran profesional, bukan sekadar penilaian administratif.

Selain supervisi, evaluasi merupakan komponen penting yang memastikan setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan

rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang baik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan seluruh unsur sekolah untuk menilai hasil kinerja secara objektif. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan berikutnya agar sekolah terus mengalami peningkatan mutu. Menurut Siregar (dalam Bestari dkk., 2023), evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru mampu menumbuhkan budaya reflektif di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan masukan yang bersifat membangun. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai kontrol, melainkan sebagai proses bersama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Supervisi dan evaluasi yang dilaksanakan secara konsisten dan profesional akan berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan. Sekolah yang memiliki sistem pengawasan dan penilaian yang baik akan lebih mudah mengidentifikasi kendala serta menemukan solusi untuk setiap permasalahan manajerial yang muncul.

Kolaborasi Stakeholder Dan Partisipasi Masyarakat

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi pilar penting dalam manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari sistem sosial yang saling berhubungan dengan keluarga, pemerintah, dan dunia usaha. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana sekolah mampu menjalin kemitraan yang baik dengan berbagai pihak. Handayani (2023) menegaskan bahwa kolaborasi yang baik akan menciptakan

sinergi positif antara sekolah dan masyarakat. Ketika orang tua, komite sekolah, dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Partisipasi aktif ini juga memperkuat rasa percaya masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Sihombing (2022) menyatakan bahwa kerja sama antara sekolah dengan pemerintah daerah dan dunia industri dapat membantu sekolah mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting agar pendidikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memperoleh sumber daya tambahan baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun keahlian teknis.

Selain itu, kolaborasi yang terbangun dengan baik akan memperkuat nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah. Guru, orang tua, dan siswa dapat bekerja sama menciptakan iklim belajar yang saling mendukung. Nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial akan berkembang secara alami melalui keterlibatan aktif seluruh pihak dalam kegiatan pendidikan.

Mulyasa (2005, dalam Ginting dkk., 2021) juga menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah. Dengan adanya keterbukaan informasi dan partisipasi publik, sekolah akan lebih dipercaya dan dihargai oleh masyarakat. Kepercayaan ini menjadi modal sosial penting dalam memperkuat efektivitas pengelolaan pendidikan.

Dengan demikian, kolaborasi dan partisipasi masyarakat bukan sekadar pelengkap, tetapi kebutuhan strategis dalam mewujudkan

pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan

Pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas manajemen pendidikan di era modern. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara sekolah dalam mengelola administrasi, komunikasi, dan pembelajaran. Sekolah yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak akan memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, transparansi, dan kecepatan pelayanan.

Syafitri (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data, mulai dari kehadiran siswa, nilai akademik, hingga laporan keuangan. Dengan digitalisasi, proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh semua pihak. Hal ini membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berbasis data yang lebih tepat sasaran.

Lubis (2022) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan teknologi di sekolah sangat bergantung pada kemampuan literasi digital guru dan tenaga kependidikan. Tanpa pemahaman yang cukup, teknologi justru dapat menjadi beban baru bagi sekolah. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan teknologi harus dilakukan secara berkelanjutan agar semua warga sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan ini.

Pemanfaatan teknologi juga dapat memperkuat komunikasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Melalui platform digital, informasi mengenai kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan pengumuman penting dapat disampaikan secara cepat dan transparan. Ini menciptakan hubungan yang

lebih terbuka antara pihak sekolah dan masyarakat serta meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

Subhan dkk. (2025) menyebutkan bahwa teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Media digital memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih menarik, interaktif, dan efisien. Penggunaan teknologi secara kreatif tidak hanya membantu guru mengajar, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bukan hanya sekadar alat bantu administratif, tetapi telah menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan modern. Sekolah yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pengelolaannya akan lebih efektif, transparan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah. Manajemen yang baik menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Perencanaan yang matang, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, serta manajemen sarana dan keuangan yang transparan merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu sekolah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program, sehingga setiap kekurangan dapat diperbaiki secara sistematis dan berkesinambungan.

Efektivitas pengelolaan pendidikan juga

tidak terlepas dari peran kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan stakeholder eksternal. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan memperkuat transparansi dan akuntabilitas sekolah, sementara pemanfaatan teknologi membantu meningkatkan efisiensi manajerial serta mempercepat proses komunikasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, efektivitas manajemen pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen bekerja secara terpadu, saling mendukung, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat perlu membangun sinergi dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Afriantoni, S., Sudiar, Y. F., & Al-Ghifari, M. R. (2025). Peran manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 4(2), 100–116.

Agung Supriadi, & Sri Nurabdiah Pratiwi. (2024). Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(3), 321–329. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/download/20702/pdf>.

Amalia, F. N., Fadhila, & Purba, K. N. E. (2024). Analisis pengaruh fungsi manajemen terhadap efektivitas lembaga pendidikan. *Jurnal Katalis*

Pendidikan, 1(3), 45–55.

Andhika WiraBhakti. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Nizamul 'Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 29–43.

Ginting, R., Lubis, A., & Prasetya, I. (2021). Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SD 023893 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11173–11181.

Ja'far. (2022). Efektivitas Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Menuju Sekolah Unggulan. *Jurnal Efektivitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 72–85. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3261875&val=28591>

Mahardika, H., Dewi, N., izatul Yazidah, N., Masruhim, M. A., & Hidayanto, D. N. (2025). FILOSOFI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS GURU DAN SEKOLAH YANG BERDAYA SAING. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 340-352.

Subhan, S., Noviyanti, S. F., Ulfiandi, I. Z., & Lateh, M. (2025). Effective school management strategies for enhancing early childhood development. *Education and Sociedad Journal*, 2(2), 98–110.

Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92-107. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/insdun/article/view/2617>.

Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R.

(2023). Efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri peserta didik. *Jurnal Admin1*, 5(2), 1905–1912.

Wattimena, J., Ismanto, B., & Hadi, W.
(2025). Peran manajemen administrasi

pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran di SD Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221-236

(